

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, sejahtera, material dan spiritual berdasarkan Pancasila, di dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang berdaulat, bersatu dalam suasana yang damai, tertib dan dinamis. Hal ini dikutip dalam pembukuan Undang-Undang Dasar 1945 telah mencantumkan tujuan pembangunan nasional. Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam mencapai pembangunan masyarakat Indonesia. Pada era sekarang, perencanaan pembangunan seolah-olah telah menjadi kegiatan utama yang sedang digalakkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk mencapai modernisasi. Adanya keinginan untuk membuat negara modern yang semakin digalakkan dengan kegiatan pembangunan. Bahkan suatu kegiatan dan konsep pembangunan ini kemudian diterapkan dalam berbagai hal, seperti pembangunan desa, kota dan daerah.¹

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah hal yang didambakan, kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah menjadi regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang baik bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi mengikuti usaha ternak kalkun untuk memenuhi setiap aktivitas perekonomian. Salah satu cara pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal adalah dengan mengembangkan Kampung Kalkun, dalam hal ini Kampung Kalkun yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya penguatan, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap masyarakat.²

¹Solikatun, Supono, Ahmad Zuber, dkk, "Kemiskinan dalam Pembangunan," *Jurnal Analisa Sosiologi* 3, No, 1 (2014): 71.

²Dias Satria, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang," *Journal Of Indonesian Applied Economics* 3, No. 1 (2009): 37.

Industri perunggasan menjadi salah satu pemicu utama dalam perkembangan usaha pada subsektor peternakan. Unggas menjadi produk ternak paling banyak diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani karena produk unggas mudah diperoleh dan tersedia beraneka macam. Pengembangan Kampung Kalkun menjadi cara yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani yang terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Kalkun merupakan salah satu unggas yang dapat dijadikan ternak yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, karena Kalkun sendiri memiliki harga yang relatif tinggi dari sisi pakannya pun sangat rendah biayanya, bulunya pun dapat dijual dan daging Kalkun menyediakan daging 2-3 kali lebih banyak, memiliki kolesterol yang rendah, protein yang tinggi dan rasa lebih enak dibandingkan dengan unggas lainnya.³

Kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat penting untuk diperhatikan, apabila masyarakat tersebut akan ditingkatkan kondisi ekonominya melalui pengembangan Kampung Kalkun yang ada di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus. Berdasarkan dari berbagai kajian yang telah dilaksanakan di berbagai wilayah Jawa Tengah dihasilkan bahwa kondisi sosial ekonomi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan yang ada kaitannya dengan perbaikan lingkungan.⁴

Pengembangan kelompok-kelompok sosial ekonomi berskala kecil dan menengah perlu menjadi sasaran utama dalam kegiatan pembangunan yang berbasis komunitas. Melalui pengembangan kelompok-kelompok diharapkan akan mampu menurunkan angka pengangguran, meningkatkan daya beli masyarakat yang mampu berdampak ganda, terutama memberikan peluang

³Adelia Rizky, Dwi Haryono, dan Eka Kasymir, "Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Ternak Kalkun Mitra Alam Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 4, No. 3 (2016): 235.

⁴Budiman Achmad, Dian Diniati, dkk., "Analisis Faktor-Faktor Penentu dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis," *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* 11, No. 3 (2015): 63.

pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan usaha-usaha produktif di tingkat komunitas. Tidak diragukan lagi bahwa Kalkun bisa menjadi sumber daging potensial yang prospeknya bagus. Sampai saat ini peternak Kalkun skala besar masih bisa dihitung dengan jari. Sementara peternak kecil selalu kehabisan stok. Ini berarti menjadi peluang untuk berusaha masih sangat besar. Apalagi, tidak diperlukan banyak alat dan modal untuk memulainya. Kalkun bahkan bisa di katakan lebih mudah dipelihara daripada hewan-hewan lainnya. Sebagai kesenangan, sampingan atau bahkan untuk dijadikan mata pencaharian, ternak Kalkun sangat memiliki prospek untuk dicoba. Lebih-lebih saat ini nilai komoditasnya sangat bagus dan belum banyak saingan, jika sepetak kecil lahan sudah tersedia, segera saja isi dengan Kalkun-Kalkun kecil yang akan memberikan sebuah penghasilan.

Untuk pengembangan kelompok-kelompok sosial ekonomi tersebut melalui pendekatan hubungan kelembagaan dan jejaring sosial. Jejaring pengembangan kelompok-kelompok sosial ekonomi dengan mensinergikan fungsi-fungsi dari berbagai *stakeholders* sebagai suatu bentuk pengembangan modal sosial. Pengembangan kelembagaan menjadi sangat penting dalam pengembangan usaha-usaha ekonomi produktif, pengembangan kelembagaan sosial tersebut salah satunya menjadi alternatif dapat dikembangkan dengan pendekatan jejaring kelembagaan kolaboratif mulai dari tingkat komunitas sampai dengan tingkat lokalitas, ini dapat menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip kesetaraan, lebih bersifat informal, partisipatif, adanya sebuah komitmen yang kuat dan mensinergikan kekuatan-kekuatan yang ada sangat membantu memecahkan permasalahan dan menemukan solusi dalam upaya mengembangkan usaha-usaha produktif di dalam komunitas.⁵

Melalui sektor usaha Kampung Kalkun ini beberapa permasalahan seperti penuntasan kemiskinan dan

⁵Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014), 205-206.

pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi, pengembangan Kampung Kalkun dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Kudus pada umumnya dan masyarakat Undaan Tengah pada khususnya. Pengembangan Kampung Kalkun berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti terbukanya peluang usaha bagi masyarakat. Pengembangan Kampung Kalkun di suatu daerah didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar berbagai potensi yang dimiliki suatu daerah dapat diperdayakan secara optimal.⁶

Mengingat potensi yang dimiliki Desa Undaan Tengah, pada tahun 2019 bulan Desember Pemerintah Kabupaten Kudus menetapkan desa tersebut menjadi Kampung Kalkun yang kini menjadi icon Kota Kudus yang diharapkan akan menjadi sentra Kalkun di Jawa Tengah. Agar maksud dan tujuan tersebut dapat tercapai dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus serta FPP UNDIP melakukan pendampingan dan support terhadap warga yang tergabung dalam komunitas Kampung Kalkun untuk terus meningkatkan dan mengembangkan di sektor usaha peternakan Kalkun. Guna mendukung program Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus telah mengadakan studi banding ke Yogyakarta pada bulan April 2019 dan mengikuti Soropadan Agro Expo Temanggung pada bulan Juli 2019. Dengan adanya Kampung Kalkun akan memberikan dampak kepada warga Desa Undaan Tengah sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian warga. Sehubungan dengan hal tersebut, menarik untuk ditelusuri perkembangan usaha Kampung Kalkun, mengingat nampaknya Pemerintah Kabupaten

⁶Anita Sulistiyaning Gunawan, Djamhur Hamid, dan Maria Goretti Wi Endang, "Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Administrasi Bisnis* 32, No. 1 (2016): 2.

Kudus berupaya memadukan Kampung Kalkun sebagai icon baru di Kota Kudus.⁷

Keberadaan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar. Kampung Kalkun yang dikelola dengan baik akan menjadi daya tarik utama yang akan mendorong aspek-aspek pendukungnya untuk ikut berkembang. Masyarakat merupakan tujuan utama dalam sebuah pengembangan Kampung Kalkun. integrasi antara pengembangan Kampung Kalkun dengan kehidupan masyarakat lokal akan menghadirkan berbagai manfaat antara lain dapat meningkatkan kesejahteraan, membuka lapangan kerja baru, pembangunan ekonomi lokal, serta pada akhirnya akan sampai pada perkembangan wilayah. Berikut adalah harga Kalkun:

Tabel 1.1
Harga Kalkun

UMUR KALKUN	HARGA/EKOR
1 Minggu	Rp. 30.000
1 Bulan	Rp. 60.000
2 Bulan	Rp. 90.000
3 Bulan	Rp. 140.000
4 Bulan	Rp. 170.000
5 Bulan	Rp. 210.000
Dewasa	Rp. 350.000

Masyarakat lokal berperan sebagai penyedia Kalkun untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan dari konsumen. Perubahan sosial mengacu pada perubahan proses-proses sosial atau mengenai susunan masyarakat. Pengembangan Kampung Kalkun bukan hanya sekedar sebagai objek. Kampung Kalkun dengan segala aktivitasnya memang telah mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi perubahan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini menjadikan

⁷Alizar Isna, "Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Sektor Pariwisata di Desa Karangbanjar Kabupaten purbalingga," *Jurnal Pembangunan Pedesaan* 4, No. 1 (2004): 27.

perhatian yang lebih dari para pengambil kebijakan sektor usaha Kalkun untuk mempertimbangkan kembali pola dalam pengembangan Kampung Kalkun agar masyarakat sekitar lebih dapat merasakan manfaatnya.⁸

Permasalahan yang dialami pada Kampung Kalkun adalah kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap Kampung Kalkun. Mereka banyak yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehari-hari seperti petani, buruh bangunan, karyawan di pabrik, ada yang menganggur dan ada juga yang beralasan kurangnya modal untuk usaha Kalkun. Penyebab timbulnya masalah tersebut membuat Kampung Kalkun kurang diminati. Mereka beranggapan bahwa pekerjaan sehari-hari mereka menjadi pemicu sehingga tidak adanya waktu untuk usaha beternak Kalkun. Kurangnya antusias masyarakat Desa Undaan Tengah sehingga Kampung Kalkun menerapkan pola pengembangan untuk menarik calon anggota agar masyarakat mau bergabung usaha Kampung Kalkun.⁹

Ahmad Suyatno selaku ketua Kampung Kalkun menjelaskan bahwa masyarakat Desa Undaan Tengah yang sudah bergabung di usaha Kampung Kalkun jumlahnya 35, masih terbilang sedikit masyarakat yang bergabung, perlu dilakukan pengembangan agar masyarakat tertarik untuk bergabung di usaha Kampung Kalkun. Banyak permintaan produk Kalkun di luar kota, seperti: Kota Medan, Bali, Palembang, Makasar, Samarinda, Balikpapan, Lamongan, Bandung, Jepara, Purwodadi, Demak dan Pati. Sehingga di Kampung Kalkun masih belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Pendirian usaha Kampung Kalkun dilakukan sebagai upaya untuk memanfaatkan peluang yang besar, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat.¹⁰

⁸Andi Hasbi dan Zainuddin Badollahi, “Analisis Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan,” *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event* 1, No. 2 (2019): 16.

⁹Khoerul Anam selaku Peternak Kalkun, wawancara oleh penulis, 8 September, 2020, wawancara 1 data awal, transkrip.

¹⁰Ahmad Suyatno selaku Ketua Kampung Kalkun, wawancara oleh penulis, 10 September, 2020, wawancara 2 data awal, transkrip.

Dari latar belakang di atas dan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Suyatno dan Khoirul Anam selaku ketua Kampung Kalkun dan peternak Kalkun, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.
2. Apa saja kendala yang ada dalam aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dari aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.
2. Untuk menganalisis kendala dari aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.
3. Untuk menganalisis solusi mengatasi kendala dari aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun di Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan daya berfikir kritis untuk melatih kemampuan, memahami, dan menganalisis masalah-masalah sosial ekonomi masyarakat dalam pengembangan Kampung Kalkun.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat agar dapat memahami dengan mudah serta harapannya masyarakat setelah mengetahui dan berpengalaman untuk ikut serta terjun dalam usaha pengembangan Kampung Kalkun.

b. Kampung Kalkun

Sebagai bahan informasi dan masukan, berupa kritikan, saran dan solusi yang memotivasi serta pendapat penulis untuk kedepannya Kampung Kalkun bisa lebih maju dan menjadi sentra Kalkun di Jawa Tengah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian dalam skripsi ini untuk memberikan ketepatan dalam pembahasan penulisan skripsi agar terstruktur. Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi tentang: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat gambaran umum dari kelima (5) bab yang berkaitan satu sama lain. Kelima (5) bab tersebut di antaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan mengenai permasalahan yang diangkat penulis dijadikan sebagai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat deskripsi kajian teori yang digunakan sebagai penunjang pembahasan penulis dengan mencakup pengertian sosial ekonomi, masyarakat, pengembangan serta gambaran yang berkaitan dengan Kampung Kalkun, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah memaparkan metode penelitian, bab ini memberikan deskripsi dari hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian yang dilakukan di Kampung Kalkun Desa Undaan Tengah, hasil pembahasan yang didapat peneliti berupa data dan kemudian di analisis menjadi data dan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Isi dari bab ini adalah menjabarkan kesimpulan peneliti yang terdiri dari: kesimpulan yang disimpulkan peneliti yang didapat dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir mencakup: daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan sebagainya serta daftar riwayat hidup penulis.